



buku mata pelajaran yang tidak tersedia diperpustakaan dan lembar kerja siswa (LKS) yang harusnya menjadi sumber belajar pendukung bagi siswa juga jarang sekali diterima oleh siswa, ruang laboratorium sebagai salah satu sarana prasarana juga tidak bisa digunakan secara maksimal oleh siswa karena dalam proses renovasi, namun setiap guru diharapkan untuk memahami kondisi siswa yang juga merupakan seorang atlet dengan beban latihan fisik setiap harinya.

Sedangkan, khusus untuk siswa-siswi yang sering melaksanakan kejuaraan atau pertandingan, sekolah juga telah memikirkan alternatif pembelajaran akademik bagi mereka. Bekerja sama dengan banyak sekolah untuk menjadi sekolah kedua bagi siswa-siswi yang sedang bertanding agar tidak ketinggalan pelajaran, mengirimkan modul kepada siswa-siswi melalui media sosial, selain itu terkadang setelah siswa-siswi selesai melaksanakan pertandingan, siswa-siswi diarahkan untuk tetap aktif dengan datang kepada guru di setiap mata pelajaran yang mereka tinggalkan selama pertandingan untuk meminta bertanya tentang materi pembelajaran, meminta tugas, ulangan susulan dan sebagainya, meminjam catatan kepada teman satu kelas dan lainnya.

Sampai saat ini belum pernah ada siswa-siswi yang tidak naik kelas atau tidak lulus dikarenakan bermasalah atau mengalami kesulitan dalam pembelajaran akademik. Ketika siswa mampu meraih kejuaraan di pembelajaran non akademik maka siswa tersebut dipastikan akan selalu naik kelas dan lulus dari sekolah tersebut.

